

SISTEM PENJAMIN MUTU SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU TAHUN 2023

Muryani¹, Cucu Atikah²

^{1,2}Pendidikan Dasar. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
¹moeryani6@gmail.com, ²cucuatikah@untirta.ac.id ,

ABSTRACT

This journal reviews Quality Management in the Implementation of Education at SMPN 5 ONE ROOF KRAMATWATU IN 2023. This research aims to determine the planning, implementation and supervision of quality management in the implementation of education at SMPN 5 ONE ROOF KRAMATWATU. This type of research is qualitative research with a case study method, namely Empirical studies that investigate a phenomenon in a real life setting. The results of the research show that quality management in the provision of education at SMPN 5 SATU ROOF KRAMATWATU is good carried out based on management functions. Quality management planning in the implementation of education at SMPN 5 SATU ROOF KRAMATWATU refers to education management standards which are determined by the National Education Standards Agency (BSNP) so that they reflect superior and competitive management standards. Implementation of the management program for the utilization of educators and education personnel, namely through MGMP, workshops, in-house training, workshops and Learning Communities. Supervision and evaluation of education quality management at SMPN 5 ONE ATAP KRAMATWATU is related to inputs such as infrastructure, students, teaching staff, financing and others are not yet in accordance with the standards expected to achieve quality education. The research instruments are observation, interviews and researchers as key instruments. The data source for this research is the results of interviews with the Principal of SMPN 5 SATU ROOF KRAMATWATU. The research results show that improving the quality of education can be done by: 1) Analyze the School Quality Report Card which is currently integrated with the Merdeka Mengajar Platform 2) Make improvements to the learning recommendations from the analysis of the school quality report card.

Keywords: quality management, school quality report card, learning community

ABSTRAK

Jurnal ini mengulas tentang Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU TAHUN 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yakni penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU sudah

dilakukan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 5 SATU ATAP mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan yang menjadi ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sehingga mencerminkan standar pengelolaan yang unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan program pengelolaan pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu melalui MGMP, workshop, in house training, pelatihan-pelatihan serta Komunitas Belajar. Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Adapun instrumen penelitiannya adalah observasi, wawancara, dan peniliti sebagai instrumen kunci. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari Kepala Sekolah SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Mutu pendidikan dapat yaitu dengan cara 1) Menganalisis Rapot Mutu Sekolah yang saat ini terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar 2) Melakukan perbaikan dari rekomendasi belajar dari analisis rapot mutu sekolah.

Kata Kunci: manajemen mutu, rapot mutu sekolah, komunitas belajar

A. Pendahuluan

Konsep pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumber daya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) (Nadeak, 2020). Kepala sekolah sebagai top management dalam suatu organisasi sekolah mempunyai tugas utama yaitu membimbing dan mengarahkan guru agar menjadi guru yang profesional. Tercapainya tujuan sekolah apabila

semua yang berada dalam lingkungan sekolah dapat ikut berpartisipasi dan berkomitmen untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah beserta guru dapat membangun suatu kebiasaan atau budaya kerja guru yang baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengarahkan dan membudayakan kegiatan yang baik agar dapat menciptakan Budaya kerja guru yang sesuai tujuan sekolah (Rivai, 2009 :2). Budaya kerja guru disampaikan oleh Ndraha (2012: 208)

yang menyatakan bahwa Budaya kerja guru adalah perwujudan dari nilai-nilai yang dimiliki oleh sekelompok manusia atau masyarakat dalam suatu organisasi atau lembaga yang kemudian diolah menjadi nilai-nilai atau norma serta aturan-aturan baru yang nantinya akan menjadi sikap dan perilaku dalam organisasi yang diharapkan untuk mencapai visi misi dan tujuan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru yang berkualitas ataupun input siswa yang baik, tetapi bisa juga dikarenakan budaya kerja sekolah. Budaya kerja guru merupakan elemen yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah, karena berkaitan erat dengan perilaku dan kebiasaan-kebiasaan warga sekolah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, serta cara memandang persoalan dan menyelesaikannya di lingkungan sekolah, sehingga dapat memberikan landasan dan arah pada berlangsungnya suatu proses pendidikan yang efektif dan efisien. Setiap sekolah harus menciptakan budaya kerja gurunya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa

kebanggaan akan sekolahnya. Budaya kerja sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya kerja guru dibangun oleh nilai-nilai yang menjadi sifat kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam sekolah dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai budaya kerja guru di sekolah (Supriyadi, 2011: 34). Suatu sekolah dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu merujuk pada pemikiran (Sallis, 2012) yang mengidentifikasi ciri-ciri sekolah bermutu, yaitu: (1) Sekolah berfokus pada pelanggan;(2) berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul; (3) memiliki investasi pada sumber daya manusianya; (4) memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif; (5) mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik;(6) memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas; (7) mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya; (8) mendorong orang yang dipandang

memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas; (9) memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang; (10) memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas; (11) memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut; (12) memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja; dan (13) menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan. Konsep pengelolaan manajemen mutu sekolah merupakan sasaran yang harus dicapai, karena itu semua sumberdaya sekolah harus dikelola sedemikian rupa secara terarah dan terpadu sesuai dengan fungsi manajemen masing-masing dalam sekolah (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) (Nadeak, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan pada

penelitian ini adalah berupa studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2021) bahwa observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun

secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Nasser, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu di SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU. Menurut Muhadjir dalam (Hanafiah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui

pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan..

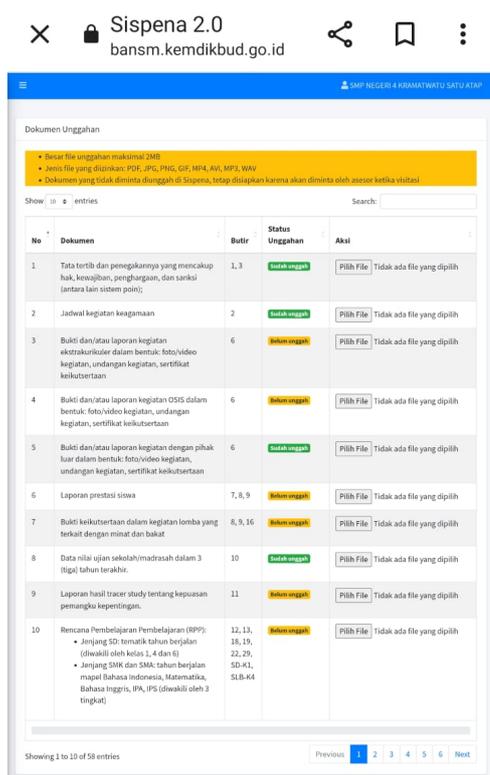
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengawasan dan evaluasi terhadap manajemen mutu pendidikan pada SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU adalah terkait input seperti sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik, pembiayaan dan lain-lainnya belum sesuai dengan standar yang diharapkan untuk mencapai kualitas pendidikan. Ada perpanjangan akreditasi otomatisasi

perpanjangan akreditasi Jadi kami itu kadaluarsanya tahun 2023 kami mengajukan akreditasi setelah mengisi sispena itu kami ternyata mendapatkan perpanjangan otomatis 5 tahun yang akan datang Jadi 2023 sampai 2028 nanti di 2028 akan di ikut rekan registrasi ulang akreditasi antara perpanjangan otomatisasi dengan visitasi kalau dengan visitasi itu kita diperiksa atau didatangi oleh asesor di mana mereka memeriksa apakah yang kita tuliskan dan kita upload di sispena itu sesuai dengan kenyataannya atau buku kita cuma memperlihatkan bukti fisiknya beneran ada atau tidak atau hanya sekedar covernya saja Misalnya seperti itu Jadi mereka memeriksa betul-betul apakah yang di sudah di-upload itu beneran ada di sini tidak. Kemudian dengan visitasi sekolah itu ada dua kemungkinan nilainya naik atau turun tapi dengan otomatisasi itu nilai kami sama seperti akreditasi sebelumnya seperti itu jadi bedanya itu saja kami tidak diverifikasi tidak diminta tidak didatangi atau diperiksa dokumentasi yang ada di sekolah itu tidak diperbesar jadi otomatis mendapatkan sertifikat perpanjangan akreditasi ,melakukan analisis SISPENNA itu Semuanya harus sudah

hijau semua ,ada jangka waktunya tuh pengisian seperti itu Nah jika itu sudah memenuhi apa namanya pengisiannya sudah terpenuhi dan semua Kemudian menurut sistem ternyata setelah kami ada peningkatan katanya itu biasanya berhak mendapatkan otomatisasi misalnya saya mengisi dia untuk eh misalkan tentang apa salah satu itemnya ada 50 berapa jadi misalnya ada satu yaitu bahwa ada data tentang alumni atau lulusan dari SMP 5 kami itu terserap di SMA atau SMK misalnya seperti itu ada jejak tresernya gitu jadi Benarkah itu istilahnya kalau tahun sebelumnya itu tidak dilengkapi yang sekarang lengkap atau ada ada poinnya jadi tiap-tiap satu pertanyaan atau satu kompetensi itu atau satu apa ya sebenarnya itu itu ada levelnya level 1, 2, 3, 4 Sementara saya mengisi 4 otomatis kalau saya mengisi 4 berarti apa data yang diperlukan untuk mendukung supaya nilai kompetensi itu bisa 4 itu harus ada semua yang dari level 12 kalau saya mengisinya dua berarti kan yang istilahnya data yang kami punya sedikit atau misalnya tentang administrasi guru saya mengisinya 4 nah Berarti begitu visitasi Itu harus ada semua gitu jadi

dari tahun sebelumnya yang 81 dalam mengisi dia itu kemarin saya dapat nilai 91 kalau tidak salah Jadi ada peningkatan makanya mungkin itu termasuk salah satunya untuk bisa otomatisasi perpanjangan akreditasi



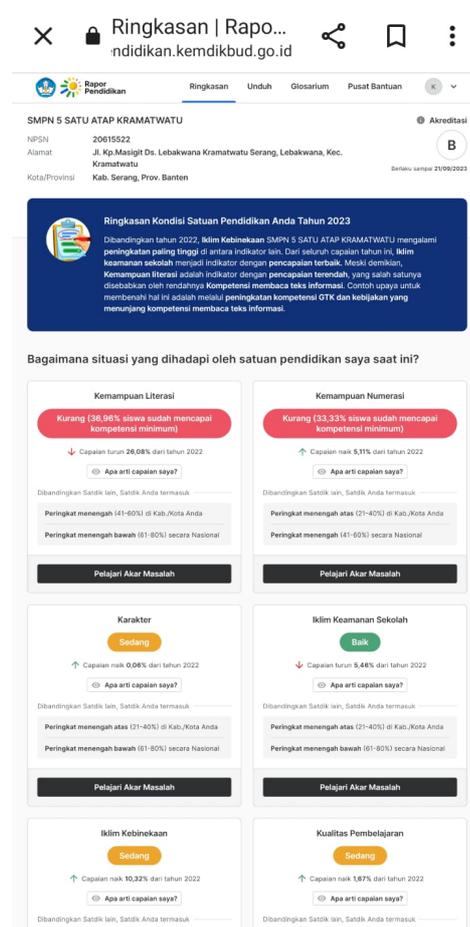
Gambar 1 SISPENA

Rapot Mutu Pendidikan sistem online seperti raport pendidikan di sekolah itu untuk peningkatan mutu sekolah itu kita menggunakan perencanaan berbasis data nah data ini diperoleh dari rapat pendidikan kalau zaman dulu namanya evaluasi diri sekolah atau EDS ,setelah itu ada raport mutu yang mana raport mutu itu dapat diperoleh dari guru dan juga

siswa serta Kepala Sekolah yang mengisi PMP yaitu Pemetaan Mutu Pendidikan ada kuesionernya di situ nanti hasilnya akan keluar untuk rapat mutu (Pemetaan Mutu sebelumnya), kalau yang sekarang itu namanya Rapot Pendidikan ini yang mengisi itu adalah siswa dan juga guru serta kepala sekolah yaitu melalui SulingJar survei lingkungan belajar Nah untuk siswanya itu dengan sebutan assessmen nasional berbasis komputer itu datanya masuk ke raport pendidikan nah di rapat pendidikan itu banyak sekali poin-poinnya ,rekomendasi rekomendasi Apa yang harus dilakukan oleh sekolah ,ini supaya bisa meningkatkan mutu di dalam pendidikan di sekolah kami jadi dari situ kita bisa memilih-milih Mana yang istilahnya perlu pendanaan pelaksanaannya perlu pendanaan Berarti masuk ke arkas ada juga hal-hal atau program-program yang tidak perlu pendanaan misalnya Guru belajar mandiri melalui pmm itu kan tidak perlu pendanaan nah gitu seperti itu contohnya untuk peningkatan pendidikan di sekolah kami dengan perencanaan berbasis mutu, perencanaan-perencanaan itu kalau lihat raport mutu di sekolah kami itu

yang merah itu ada dua yaitu kompetensi literasi dan juga numerasi Nah untuk literasi sendiri kami melakukan satu program selain peningkatan kompetensi guru juga kompetensi siswa karena memang di dalam rapot pendidikan itu yang diusulkan adalah pembinaan gurunya nah guru di sini bisa belajar diarahkan melalui pmm di dalam rapat pendidikannya itu ada link-nya masuk ke mana Topik apa saja yang perlu diselesaikan oleh guru Nah itu kemudian diselesaikan Nah itu secara mandiri oleh bapak ibu guru sekolah kami Kemudian untuk siswanya supaya tertarik dengan literasi itu di sekolah kami ada program yaitu membuat karya sastra dari siswa bisa bentuknya puisi bisa cerpen atau essay yang lainnya dan itu secara reguler mungkin itu bisa dilihat di mading sekolah di situ dipajang ada beberapa hasil karya siswa di situ dipajang bentuknya artikel atau apapun itu dipajang kemudian jika sudah melalui editing eh kemudian layak untuk istilahnya dipublikasikan Nah itu akan dikumpulkan menjadi kumpulan buku karya siswa untuk yang semester genap 2022 - 2023 itu sudah ada satu ya ajaran teman-teman kemarin ya semester genap

untuk ulang tahun ini juga sudah masuk beberapa karya siswa yang sudah dipajang, kemudian ada hasil karya siswa dikumpulkan nah dikumpulkan oleh guru bahasa Indonesia di sini yang kebetulan bertanggung jawab terhadap kegiatan peningkatan literasi disekolah bagian EYD dan struktur kebahasaan.



Gambar 2 Rapot Pendidikan

Berdasarkan hasil pemetaan mutu pendidikan yang telah dicapai penyusunan rencana peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam Rapot Mutu Pendidikan serta

dokumen perencanaan, pengembangan sekolah dan rencana aksi. Selanjutnya rencana pemenuhan tersebut dilanjutkan dengan langkah ketiga yaitu implementasi rencana peningkatan mutu selama periode tertentu (semester atau tahun ajaran). Setelah perencanaan dan pengembangan sekolah tersebut diimplementasikan selama periode tertentu, dilakukan langkah keempat yaitu evaluasi secara internal untuk memastikan bahwa pelaksanaan peningkatan mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Laporan dari hasil evaluasi adalah; pemenuhan 8 SNP, dan hasil implementasi dari rencana aksi. Dari hasil evaluasi kemudian dilakukan langkah kelima yaitu penetapan standar mutu baru yang lebih tinggi apabila capaian sekolah telah memenuhi minimal sesuai SNP. Dengan demikian penerapan sistem penjaminan mutu bukanlah hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu sesuai pada SNP namun mendorong terciptanya budaya mutu pendidikan dimana semua komponen di sekolah memiliki jiwa pembelajar dan selalu

LAPORAN RAPOT PENDIDIKAN SMPN 5 SATU ATAP KRAMATWATU TAHUN 2023

Laporan ini berisi CAPAIAN SELURUH INDIKATOR dalam pelaksanaan Kurikulum Nasional (KNS), Sistem Layanan Bagi Siswa (SLBS), Sistem Asesmen, dan Sistem Data Berbasis Teknologi (SDTB).
 Laporan ini dapat menjadi gambaran kualitas satuan pendidikan Kota, sesuai yang terdapat di SK Nomor 512-368/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Dasar.
 Untuk memperoleh lebih banyak informasi, silakan kunjungi laman: www.kemendiknas.go.id dan www.kemendiknas.go.id.
 *Peningkatkan Angka Rata-rata Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dengan cara meningkatkan ketuntasan belajar.

PERINGKAT ATAS untuk kelompok 1-20%
PERINGKAT MENENGAH ATAS untuk kelompok 21-40%
PERINGKAT MENENGAH BAWAH untuk kelompok 41-60%
PERINGKAT BAWAH untuk kelompok 61-80%
PERINGKAT SANGAT BAWAH untuk kelompok 81-100%

No	Indikator	Capaian	Sasaran Rapor 2023	Dibawah Capaian	Perbandingan Nilai dari Tahun Lalu	Sasaran Rapor 2023	Peringkat @ Kab-Kota	Peringkat @ secara Nasional	Sembel Gula
A1	Kemampuan Berbahasa Penerapan bahasa di dalam pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan, menggunakan, mendefinisikan, dan menggunakan dengan benar (baik bahasa informal maupun formal).	80,00% Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	80,00%	80,00%	100%	80,00%	100%	100%	100%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan Berbahasa Indonesia minimal 80,00%.	80,00%	80,00%	80,00%	100%	80,00%	100%	100%	100%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan Berbahasa Indonesia minimal 80,00%.	80,00%	80,00%	80,00%	100%	80,00%	100%	100%	100%
	Proporsi peserta didik dengan kemampuan Berbahasa Indonesia minimal 80,00%.	80,00%	80,00%	80,00%	100%	80,00%	100%	100%	100%

Gambar 2 Laporan Rapot Pendidikan

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.

Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu

Bahri, A. S. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

Nadeak, B. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Sallis. (2012). Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : CV. Alfabeta.

Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.